

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya jaman, Jepang pun mengalami globalisasi dan dengan berkembangnya globalisasi ini teknologi Jepang pun turut meningkat. Meningkatnya teknologi ini tidak hanya menjadikan Jepang menjadi sebuah negara yang maju namun memberikan dampak negatif dalam masyarakat Jepang khususnya masyarakat Jepang di daerah perkotaan. Masyarakat Jepang menjadi individu yang penuh persaingan, kurang bersosialisasi, dan kurang menghargai pribadi yang satu dengan yang lainnya.<sup>1</sup>

Jepang sebagai salah satu negara yang sangat mahir dalam menciptakan berbagai barang elektronik, menjadikan *walkman* dan *i-pod* adalah suatu produk yang menjadi ciri khas masyarakat Jepang. Kedua alat ini seakan menyediakan ruang pribadi yang menyenangkan dan menolak orang lain untuk masuk kedalamnya, juga tidak mengganggu orang lain walaupun sedang ditengah keramaian sekalipun. Hal ini merupakan salah satu penyebab masyarakat Jepang kurang bersosialisasi, sendiri, kesepian dan merasakan kekosongan yang akhirnya membuat individu Jepang melakukan *hikikomori*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ilma Sawindra Janti. Gejala Hikikomori pada masyarakat Jepang Dewasa ini dalam Manabu: Journal of Japanese Studies. Depok: Manabu Institute, 2006. hlm. 179

<sup>2</sup> Yoshimichi, Someya. Perubahan Masyarakat Jepang: Dari keterikatan sampai Kebebasan dalam Manabu: jurnal of Japanese Studies. Depok: Manabu institute, 2006. hlm. 177

Selain itu sistem pendidikan Jepang membuat anak muda Jepang menjadi penuh persaingan. Mereka belajar giat agar dapat masuk ke sekolah atau universitas yang bergengsi, namun pada akhirnya mereka sendiri merasa lelah dan tidak tahu lagi harus berbuat apa. Karena disiplinnya serta ketatnya jam pelajaran membuat anak muda Jepang merasa kehilangan waktu bermain sehingga mereka merasa tertekan. Perasaan tertekan ini menyebabkan anak muda Jepang melampiaskannya salah satunya dengan cara *hikikomori*.<sup>3</sup>

Kata *hikikomori* terdiri dari dua kanji yaitu 引< yang artinya menarik dan 籠り yang artinya menutup diri. Psikolog Jepang, Saito Tamaki mendefinisikan *Hikikomori* sebagai berikut

「六か月以上自宅に籠りがちで、仕事や学校なので社会参加をしてなく家族以外の親密がないじょうたい。」<sup>4</sup>

“*rokka gatsu ijou jitaku komorigachi de, shigoto ya gakkou na no de shakai sanko wo shitenaku kazoku igai no shinmitsu ga nai joutai*”

“keadaan dimana lebih dari enam bulan mengurung diri di rumah, tidak berpartisipasi dalam masyarakat baik pekerjaan maupun sekolah, tidak ada hubungan akrab dengan orang lain selain keluarga”

Fenomena *hikikomori* mulai muncul sekitar tahun 1990, namun fenomena *hikikomori* mulai marak muncul dan dikenal pada tahun 2000 dimana saat itu

---

<sup>3</sup>Kompas”Akan ke Mana Generasi Muda Jepang?”,September 2000

<sup>4</sup><http://www.ひきこもり情報/NHK Bangumi 26.html>

ditemukan suatu kasus meninggalnya seorang pemuda dalam kamar apartemennya karena *hikikomori*.

Menurut network kesejahteraan NHK, pada tahun 2005 terdapat lebih dari 1.600.000 orang *hikikomori*. Dari masing-masing penelitian yang membandingkan pria dan wanita, menurut angket internet Jepang dan menurut versi penyiaran radio Jepang, perbandingannya adalah 54:46 dengan jumlah pelaku *hikikomori* yang paling banyak terjadi dengan jumlah persentase 80%. Rata-rata pelaku *hikikomori* lebih banyak terjadi pada sekitar umur 20-24 tahun sebanyak 31% yang terjadi karena *futoko*(不登校) atau tidak ingin pergi ke sekolah.<sup>5</sup> Pelaku *hikikomori* biasanya berdiam diri di dalam kamar, kegiatan pelaku *hikikomori* adalah bermain *game*, menonton televisi, menggunakan internet, membaca buku, atau memandang tembok. Jadi, walaupun pelaku *hikikomori* selalu berdiam diri di dalam kamarnya dapat dikatakan mereka tidak kehilangan informasi karena mereka masih memantau dunia luar lewat televisi. Para pelaku *hikikomori* sangat susah untuk kembali berinteraksi dengan dunia luar, hal ini terjadi karena mereka sudah lama berdiam diri di dalam kamarnya dan kepercayaan diri mereka pun hilang, sehingga mereka takut untuk kembali berinteraksi.

Namun, tidak semua pelaku *hikikomori* memberikan dampak negatif, ada juga perilaku *hikikomori* yang berdampak positif, seperti contohnya seorang ilmuwan atau seniman yang sedang melakukan suatu proyek menciptakan suatu karya, mereka

---

<sup>5</sup> <http://www.ひきこもり情報/NHK Bangumi16.html>

memisahkan diri dari lingkungan luar untuk waktu yang cukup lama. Ini juga termaksud dalam jenis *hikikomori*, hanya saja cara mereka melakukan *hikikomori* menghasilkan suatu hasil yang positif.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis perilaku *hikikomori* yang terdapat dalam anime “NHK(*Nihon Hikikomori kyokai*)によろこそ!”. Dalam anime ini, Tatsuhiro Satou sebagai tokoh utama yang *droup out* dari sekolah dan menjadi *hikikomori* hampir selama 4 tahun dan menghabiskan waktunya dengan tidur kurang lebih selama 16 jam sehari. Ia menjadi *hikikomori* karena ingin menolong temannya yang menjadi korban *ijime*(苛め) yaitu sikap melecehkan dan menganiaya dari teman-temannya. Namun sayangnya ia pun terkena dampak negatif dari keinginannya menolong temannya tersebut.

Pada waktu di sekolah, Satou dekat dengan kakak kelasnya yang bernama Kashiwa Hitomi. Kashiwa Hitomi adalah orang yang senang menggunakan obat-obatan ketika sedang terlibat suatu masalah. Hubungannya dengan Satou sangat akrab hingga menyebabkan Satou pun menyukai Hitomi. Selain Hitomi, Satou pun mempunyai adik kelas yang bernama Yamazaki Kaoru. Pada saat kelas satu SMA Yamazaki *droup out* karena mendapat perlakuan *ijime* dari teman-temannya. Akhirnya ia masuk ke *literature club* dan menjadi seorang pencipta permainan. Selain itu Yamazaki adalah seorang *otaku* (お宅) . *Otaku* adalah orang yang terobsesi

---

<sup>6</sup> <http://ja.wikipedia.org/wiki/hikikomori.jp>

terhadap sesuatu dan sangat menyukai tokoh anime. Tokoh yang disukai Yamasaki adalah gadis cantik yang bernama Nanako. Awalnya hubungan Yamazaki dengan Satou tidak dekat namun karena secara tidak disengaja mereka mengetahui kalau mereka tinggal di *apartement* yang sama, hubungan mereka pun menjadi akrab.

Tokoh lain dalam film “NHK によろこそ!” adalah Nakahara Misaki. Dalam anime ini ia berperan sebagai gadis misterius yang tiba-tiba datang ke *apartement* Satou untuk membantu Satou sembuh dari *hikikomori*. Ia mengajak Satou untuk melakukan konseling pada waktu tengah malam di sebuah taman. Awalnya Satou menolak dengan berbohong kalau ia bukan seorang *hikikomori*, namun akhirnya Satou pun pergi ke taman walaupun dengan perasaan yang takut dan malas.

Anime “NHK によろこそ!” ini adalah sebuah anime yang bergenre komedi yang diliris pada tahun 2006, namun sebelumnya sudah diterbitkan novelnya pada tahun 2002 dan serial *manga* pada tahun 2004.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Penulisan ini akan membahas *hikikomori*, sebagai suatu fenomena yang muncul akibat perubahan sosial masyarakat Jepang khususnya yang terjadi di kota besar seperti di Tokyo. Fenomena tersebut akan ditinjau melalui analisis karakter dan tindakan tokoh-tokoh *hikikomori* dan peranan teman-teman pelaku *hikikomori*. Analisis dilakukan dengan mengutip dialog yang ada dalam anime “NHK によろこそ!” sebagai bahan kajian dalam penelitian ini.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami permasalahan *hikikomori*, hal-hal apa yang menyebabkan seseorang melakukan *hikikomori* yang tercermin melalui tokoh-tokoh dalam anime “NHK によろこそ！”.

### 1.4 Metodologi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan suatu metodologi yang dapat membantu menganalisa penelitian yang dilakukan. Metodologi adalah suatu cara yang dilakukan untuk membantu dalam menganalisa suatu masalah. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu fenomena yang ada dengan cara mendeskripsikan secara sistematis.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metodologi ini adalah membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan suatu fenomena yang diselidiki.<sup>7</sup>

Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang kuat.<sup>8</sup> Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat,

---

<sup>7</sup> Suryabata, sumadi.1995.*Metodologi Penelitian*.

<sup>8</sup> F.L,Whitney.1960.*The Elements of Resert.Asian Eds*. Osaka: Overseas Book Co.

serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat termaksud pengaruh dari sebuah fenomena.

Bambang Suryoatmojo(2004:18) menyatakan metode deskriptif adalah suatu metode yang menggunakan data pada suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja.

Iqbal Hasan(2001:7) menjelaskan metode deskriptif adalah mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Metode ini hanya memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau kejadian. Penarikan kesimpulan pada metode ini hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa dalam bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan fenomena yang satu dengan yang lain (Sukmadinata,2006:72).<sup>9</sup> Penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi yang sedang berlangsung, akibat yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung.

Furchan(2004:447) menjelaskan bahwa metode penelitian ini adalah metode yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang kondisi suatu gejala saat penelitian dilakukan. Menurut Furchan karakteristik dari metode penelitian ini adalah metode deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan

---

<sup>9</sup> Sukmadinata.2006.Metode Penelitian Pendidikan.Bandung:Rosdakarya

cara menelaah secara teratur, mengutamakan keobyektivitas, dan dilakukan secara cermat, tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan dan tidak adanya uji hipotesa.<sup>10</sup>

Tidak berbeda jauh dengan pendapat dari beberapa tokoh di atas (Suharsimi, 2005) berpendapat penelitian deskriptis merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian tersebut dilakukan. Pendapat lain mengatakan bahwa, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk membuat penjelasan sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi. Penelitian deskriptif sebenarnya tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, sehingga juga tidak perlu memerlukan hipotesis. Namun demikian, dalam perkembangannya selain menjelaskan tentang situasi atau kejadian yang sedang berlangsung penelitian deskriptif juga dirancang untuk membuat komparasi maupun untuk mengetahui hubungan atas satu kejadian kepada kejadian lain. Karena itu komparasi dan korelasi juga dimasukkan dalam kelompok penelitian deskripsi (Suharsimi Arikunto:2005).

Dari definisi yang didapatkan dari beberapa tokoh tersebut dapat dipahami bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu kejadian dalam suatu kelompok. Metode tersebut dimaksudkan untuk mendeskripsikan pelaku *hikikomori* mulai dari gejala atau tingkah laku individu menjadi *hikikomori* sampai individu tersebut dimaksudkan

---

<sup>10</sup> Furchan, A. 2004. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



dapat diuraikan sekaligus dianalisis permasalahannya yang dalam hal ini adalah *hikikomori*. Dalam melakukan teknik penelitian, penulis pun melakukan studi pustaka dengan cara memperoleh data-data dan teori yang berhubungan dengan tema penelitian. Penulis melakukan langkah-langkah seperti memilih dan merumuskan masalah yang hendak diteliti, menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan, melakukan pembatasan masalah yang akan diteliti, melakukan studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian, melakukan observasi secara tidak langsung dengan cara menonton anime “NHK によろこそ!” sebagai sumber penelitian dan terakhir membuat laporan penelitian dengan cara ilmiah.

## **1.5 Organisasi Penulisan**

Penelitian ini terbagi menjadi 4 bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II *Hikikomori* Dalam Masyarakat Jepang, Bab III *Hikikomori* Dalam Anime “NHK によろこそ!” dan Bab IV Kesimpulan.

Pada Bab I Pendahuluan, penulis menguraikan latar belakang, tujuan penelitian, rumusan masalah, metodologi, dan organisasi penulisan. Latar belakang masalah berisikan penggambaran sekilas tentang terjadinya *hikikomori*. Pembatasan masalah berisikan batasan-batasan masalah yang akan digunakan dalam penelitian supaya penelitian dapat terarah. Tujuan penelitian berisikan tentang untuk apa penelitian dilakukan. Metodologi berisikan teori yang dianggap penting dan bersangkutan dalam mendukung penulisan. Teori yang penulis gunakan adalah

melalui metodologi deskriptif. Teknik penelitian berisikan tentang langkah-langkah apa saja yang dilakukan penulis dalam membuat penelitian.

Bab II *Hikikomori* Dalam Masyarakat Jepang, terdiri dari empat sub bab, yaitu sub pertama pengertian *hikikomori*, sub kedua pelaku *hikikomori* yang terdiri dari tiga sub-sub bab yaitu *hikikomori* berdasarkan jenis kelamin, *hikikomori* berdasarkan usia dan *hikikomori* berdasarkan pendidikan, sub bab ke tiga gejala dan penyebab *hikikomori* dan sub keempat yaitu peran pemerintah dalam menanggulangi *hikikomori* Bab ini juga berisikan tentang pendapat para ahli beserta data-data yang berkaitan dengan *hikikomori*.

Bab III *Hikikomori* Dalam Anime “NHK によろこそ!”. Bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu peran tokoh-tokoh *hikikomori*, peranan teman-teman Satou, dan peran orang tua Satou yang terdapat dalam “NHK によろこそ!”.

Bab IV Kesimpulan. Bab ini menguraikan kesimpulan dari apa yang telah penulis uraikan dari bab-bab sebelumnya.